

**PENGARUH KEBUDAYAAN PRA-ISLAM PADA KOMPLEKS
MAKAM I PATIMANG RATU DAN MAKAM LA UBENG DI DESA
BALUSU KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Akhir
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora di Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Oleh :

ERNIATI

F071171507

**DEPARTEMEN ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS ILMU BUDAYA

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:
97/UN4.9.1/KEP/2020 tanggal 14 Januari 2021, dengan ini kami menyatakan
menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, 12 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yadi Mulyadi, M.A.
Nip. 198003192006041003


Dr. Hasanuddin, M.A.
Nip. 196210241991031001

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi.
Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



SKRIPSI
**PENGARUH KEBUDAYAAN PRA-ISLAM PADA KOMPLEKS MAKAM
I PATIMANG RATU DAN MAKAM LA UBENG DI DESA BALUSU
KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

Erniati
F071171507

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi

Pada tanggal 13 Agustus 2021

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Yadi Mulyadi, M.A.
Nip: 198003192006041003

Pembimbing II



Dr. Hasanuddin, M.A.
Nip: 19621024199103001

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Amin Duli, M.A.
Nip: 196407161991031010

Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip: 197205022005012002

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**







Pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH KEBUDAYAAN PRA-ISLAM PADA KOMPLEKS MAKAM
I PATIMANG RATU DAN MAKAM LA UBENG DI DESA BALUSU
KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Agustus 2021

Panitia Ujian Skripsi

1. Dr. Yadi Mulyadi, M.A.	Ketua	
2. Dr. Hasanuddin, M.A.	Sekretaris	
3. Dr. Anwar Thosibo, M.Hum	Penguji I	
4. Dr. Rosmawati, M.Si	Penguji II	
5. Dr. Yadi Mulyadi, M.A.	Pembimbing I	
6. Dr. Hasanuddin, M.A.	Pembimbing II	

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erniati
Nomor Induk Mahasiswa : F071171507
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Program Studi : Arkeologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KEBUDAYAAN PRA-ISLAM PADA KOMPLEKS MAKAM I PATIMANG RATU DAN MAKAM LA UBENG DI DESA BALUSU KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU”, Adalah **Benar** merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan isi Skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Agustus 2021



Erniati

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kebudayaan Pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu Arung Nepo dan Balusu Kabupaten Barru”**. Shalawat dan salam tidak lupa penuliskan panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun ungkapan terima kasih diucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., selaku ketua Departemen Arkeologi dan Yusriana, S.S., M.A., selaku sekretaris Departemen Arkeologi, serta seluruh staf pengajar Departemen Arkeologi kepada Prof. Dr. Akin Duli, M.A, Drs Iwan Sumantri, M.A., M.Si, Supriadi, S.S., M.A., Dr. Yadi Mulyadi S.S., M.A., Dr. Hasanuddin, M.A., Dr. Muhammad Nur, S.S., M.A., Dr. Anwar Thosibo, M.Hum., Dr. Erni Erawati Lewa, M.Si, Dr. Khadijah Thahir Muda, Asmunandar, S.S. M.A., Ir. H. Djamaluddin, M.T., M. Bahar Akkase Teng, Lc.P., M.Hum, Dr. Eng. Ilham Alimuddin, S.T., M.Gis., yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di FIB UNHAS Makassar, terima kasih atas pengorbanan waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Dr. Yadi Mulyadi, S.S, M.A selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hasanuddin, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah bersabar membimbing, memberi dukungan, arahan dan nasehat serta waktunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Anwar Thosibo, M.Hum dan Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Pak Syarifuddin beserta seluruh staf/pegawai FIB UNHAS Makassar atas pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjalankan masa studi.
8. Teman-teman tim “Baru Squad”, Enriko, Samsul Bahri (Camsul), Hermawan (Wawan), Muh. Alif, Dolo Reno Putra Dana L. (Dolo), Ayu Tiranti (Adiks), Firda Anggraeni, Ummi Amalin, Dhela Kirani Putri yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membantu pengambilan data selama di lapangan hingga proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Sandeq 2017 Andi Imam Sutakbir (Ona), Muh. Alif, Anugerah Tanra Abadi (Uge), Asridoal Afrenaldy (Aldy), Dolo Reno Putra Dana L. (Dolo), Enriko (Riko), Samsul Bahri (Camcul), Hermawan, Ian Winarto, Putra Hudlinas Muhammad (Ulli), Samhir, Ayu Tiranti (Adiks), Besse Nurfaizah Ruhanda, Erika Tamara Putri (Erika), Firda Anggraini, Julia Haliana, Liswahyuni (Bekbek), Magfira Ramadhani, Marselina Sura (Marselow), Mega Ayu Alfitri (Mega), Monira F.F Laya, Nur Indah Amir, Ria Aprilia, Syahriana Achmad (Inces), Ummi Amalin (Umi) yang telah menjadi teman seperjuangan di bangku kuliah, saling membantu satu sama lain. Mengajarkan arti saling merangkul disaat suka maupun duka. Berkat bantuan kalian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. *You are the best friend.*

10. Teman-teman Pottery 2018 Hafdal, Agang, Indra Hamda, Annisa Musfira (chae), yang telah menjadi teman kelompok seperjuangan di LANDASTULAR XXVIII.18, telah mengajarkan arti kerja sama yang baik, saling membantu, tidak meninggalkan satu sama lain, dan terima kasih untuk teman-teman Pottery Lainnya.
11. Terima kasih kepada Besse Nurfaizah Ruhanda (Esse), Ayu Tiranti (Adiks), Ummi Amalin (Umi), Syahriana Achmad (Inces) yang telah mengorbankan waktu menemani penulis untuk bimbingan, menemani penulis saat mengurus berkas, telah menjadi teman berbagi cerita selama menjalani masa kuliah.
12. Terima kasih kepada Ahmad Ikhwan Anugrah (Aan), selaku tetangga dan teman dari kecil sehingga sekarang, yang telah membantu penulis mulai dari pendaftaran masuk kuliah, memberikan arahan saat menjadi mahasiswa baru, hingga membantu saat mengejar tugas-tugas kuliah.
13. Kontributor *Attoriolong* yang telah menulis artikel, tulisan yang dimuat dalam Portal Sejarah Kabupaten Barru menjadi referensi yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih tak terhingga teruntuk Ayahanda **Kur'ani** dan ibunda **Atira** atas doa, kasih sayang, perhatian, motivasi dalam mendidik dan membesarkan penulis. Saudara tercinta **Erwin K** selaku kakak yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu membiayai pendidikan penulis, yang telah memberikan motivasi, perhatian dan dukungan, **Muhammad Irwan** dan **Endang Musfira** selaku adik penulis yang selalu sabar, setia membantu dalam segala hal.

Terima kasih untuk keluarga tercinta atas dukungan baik moril maupun materiil yang tak terbatas. Semoga di hari esok, kelak penulis dapat menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga tercinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 8 Juli 2021

Erniati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR FOTO.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian.....	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Konseptual	9
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	11
2.3 Kerangka Penelitian	14
BAB III	17
PROFIL WILAYAH PENELITIAN DAN SEJARAH KERAJAAN BALUSU	17
3.1 Profil Wilayah Kabupaten Barru.....	17
3.1.1 Letak Geografis	17

3.1.2 Komoditas Unggulan	20
3.1.4 Hidrologi Dan Iklim.....	20
3.2 Sejarah Kerajaan Balusu.....	22
BAB IV PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi Situs Kompleks Makam Raja-Raja Balusu.....	28
4.1.1 Kompleks Makam I Patimang Ratu.....	28
4.1.2 Kompleks Makam La Ubeng	37
4.2 Pengaruh Budaya Pra-Islam pada Makam I Patimang Ratu.....	54
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Keadaan kompleks makam dari arah Barat.....	29
Foto 4. 2 Makam dengan nisan tipe pipih.....	31
Foto 4. 3 Dakon di sisi utara nisan.	31
Foto 4. 4 Makam dengan nisan tipe menhir.....	32
Foto 4. 5 Makam dengan nisan tipe menhir.....	33
Foto 4. 6 Makam dengan nisan tipe menhir.....	34
Foto 4. 7 Makam dengan nisan tipe menhir.....	35
Foto 4. 8 Keadaan Situs Kompleks Makam La Ubeng dari arah utara	37
Foto 4. 9 Keadaan situs dari puncak bukit	38
Foto 4. 10 Nisan tipe silindrik.....	40
Foto 4. 11 Nisan tipe balok	41
Foto 4. 12 Nisan tipe balok	42
Foto 4. 13 Nisan tipe pipih.....	42
Foto 4. 14 Makam dengan nisan tipe gada	43
Foto 4. 15 Nisan tipe gada	43
Foto 4. 16 Makam dengan nisan tipe balok	44
Foto 4. 17 Nisan tipe balok	45
Foto 4. 18 Nisan tipe balok	46
Foto 4. 19 Makam tampak sebelah timur dengan nisan tipe pipih.....	47
Foto 4. 20 Makam dengan nisan tipe pipih.....	47
Foto 4. 21 Makam dengan nisan tipe pipih.....	49
Foto 4. 22 Makam dengan nisan tipe pipih.....	50
Foto 4. 23 Makam dengan nisan tipe pipih.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Barru	21
Gambar 4. 1 Denah Kompleks Makam I Patimang Ratu.	36
Gambar 4. 2 Sketsa nisan tipe silindrik	40
Gambar 4. 3 Sketsa nisan tipe balok.....	41
Gambar 4. 4a dan 4b . Sketsa jirat dan nisan	48
Gambar 4. 5a dan 5b. Sketsa jirat dan nisan tipe pipih.....	49
Gambar 4. 6a dan 6b. Sketsa jirat dan nisan tipe pipih.....	51
Gambar 4. 7. Denah Kompleks Makam La Ubeng.	52
Gambar 4. 8 Denah Situs Kompleks Makam Raja-raja Balusu	53

ABSTRAK

Erniati “Pengaruh Kebudayaan Pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang dan Makam La Ubeng di Desa Balusu, Kecamatan Balusu Kabupaten Barru” (dibimbing oleh Dr. Yadi Mulyadi, S.S., M.A dan Dr. Hasanuddin, M.A.)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya pengaruh kebudayaan pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng di Desa Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Dijelaskan pula latar belakang sejarah dan budaya masa lampau yang masih tetap ditemui dan tetap bertahan hingga masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, artinya mendeskripsikan komponen-komponen makam, kemudian dilakukan analisis dan penafsiran. selain itu untuk mencapai pemahaman mengenai adanya indikasi pengaruh budaya pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu maka digunakan metode komparasi. yaitu membandingkan Kompleks Makam I Patimang Ratu dengan Komplek Makam La Ubeng.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa adanya pengaruh budaya pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng Hal ini dapat dilihat dari aspek bentuk bangunan makam, yaitu jirat dan nisan, Selain itu keletakan makam yang terletak diatas bukit (sesuai tradisi budaya pra-Islam, tempat ketinggian dianggap sebagai tempat suci). Aktivitas ritual budaya yang masih berlangsung hingga sekarang, Hal ini menggambarkan tradisi budaya yang berlanjut dari pra-Islam ke masa Islam.

Kata kunci : Pengaruh, Budaya, Pra-Islam, Makam, Tradisi, Ritual.

ABSTRACT

Erniati "The Influence of Pre-Islamic Culture on the Tomb Complex I Patimang and La Ubeng Tomb in Balusu Village, Balusu sub-district, Barru Regency" (supervised by Dr. Yadi Mulyadi, S.S., M.A and Dr. Hasanuddin, M.A.)

This study aims to explain the influence of pre-Islamic culture on the Tomb Complex I Patimang Ratu and La Ubeng Tomb in Balusu Village, Balusu District, Barru Regency. It also explains the historical and cultural background of the past that is still found and persists to the present day.

This study uses descriptive analysis method, which means describing the components of the tomb, then analysis and interpretation are carried out. In addition, to reach an understanding of the indications of the influence of pre-Islamic culture on the Tomb Complex I Patimang Ratu, a comparative method is used. namely comparing the Tomb Complex I Patimang Ratu with the La Ubeng Tomb Complex.

The results indicate that there is an influence of pre-Islamic culture on the Tomb Complex I Patimang Ratu and the Tomb of La Ubeng This can be seen from the aspect of the shape of the tomb building, namely the jirat and tombstone, in addition to the placement of the tomb located on a hill (according to pre-Islamic cultural traditions), a place of elevation is considered a sacred place). Cultural ritual activities that are still ongoing today. This illustrates the cultural tradition that continued from pre-Islamic to Islamic times.

Keywords: Influence, Culture, Pre-Islamic, Tomb, Tradition, Ritual.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah Kabupaten Barru dimasa lampau terdapat empat kerajaan yang pernah berdiri yaitu Kerajaan Nepo (Mallusetasi), Soppeng Riaja, Berru, dan Tatene. Islamisasi pertama kali diterima oleh Kerajaan Tanete dari Kerajaan Makassar (Gowa-Tallo) dengan kesepakatan Kerajaan Tanete berkewajiban untuk menyebarkan dan mengajak kerajaan lain untuk menerima dan menganut agama Islam. Proses islamisasi di Sulawesi Selatan menunjukkan ada dua kerajaan yang menjadi *pioneer* syiar Islam, yaitu Kerajaan Makassar (Gowa-Tallo) dan Kerajaan Tatene (Idham, 2012)

Kerajaan Tanete dimandatkan untuk mengajak Kerajaan Nepo menganut agama Islam. Pilihannya jatuh pada Kerajaan Nepo sebab berkaitan dengan kedudukan kerajaan itu sebagai pemegang supremasi dan pengaruh kekuasaan terhadap kelompok konfederasi Malusetasi (Soppeng, Bacokiki, Bojo, Palanro dan Nepo) dan konfederasi Ajataparang (Sidenreng, Rappang, Suppa, Sawitto, dan Alita). Pada awal terbentuknya Kerajaan Nepo yang dimulai dari keberadaan *Arung Pattapulo* (empat puluh raja), masing-masing mempunyai daerah otonom dalam pelaksanaan pemerintahan dalam konteks wilayah teritori dan pengelolaan sumber daya alam (Makmur, 2015).

Salah seorang raja yang pernah memerintah di Kerajaan Nepo yaitu I Patimang Ratu. Ia merupakan isteri Datu Lamba Raja III Kerajaan Soppeng, ia seorang Putri Matowa di Balusu, yang makamnya terletak di Kompleks Makam Balusu. Hal yang menarik dari makam ini adalah nisan makam yang berupa menhir, sebelumnya telah dikaji oleh Andi Muliadi (2010) yang khusus membahas tipologi makam. Keberadaan nisan-nisan memiliki arti simbolik dan estetis yang sangat penting peranannya dalam menjelaskan berbagai fenomena sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat (Erwin Mansyur, 2016).

Kepercayaan orang Bugis-Makassar terhadap arwah nenek moyang, dinyatakan dalam bentuk pemujaan terhadap kuburan dan tempat-tempat tertentu. Pemujaan diberikan terhadap kuburan orang-orang tertentu yang mereka anggap berjasa pada masyarakat, baik karena mereka pernah memberi sumbangan dalam pemukiman atau karena semasa hidup mereka dianggap sebagai tokoh rohaniawan dalam masyarakat. Kepercayaan semacam ini berlanjut pada masa-masa pasca-Islam dan masih dapat ditemukan pada tradisi masyarakat Bugis-Makassar hingga masa sekarang. (Pabbajah, 2012)

Sebelum masuknya Islam, budaya masyarakat menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, percaya roh leluhur, melakukan persembahan dan pemujaan. Untuk mengetahui bagaimana Islam dianut dan perkembangannya, salah satu data arkeologi yang digunakan adalah analisis makam kuno Islam.

Hal ini karena wujud fisik pada makam dapat menjelaskan konsep Islam dan kebudayaan sebelum Islam. Haris Sonda yang mengutip Mallabasa, (2002: 2) mengemukakan bahwa bangunan makam kuno merupakan wujud ekspresi-estetis (keindahan) serta ekspresi-simbolik yang secara implisit mengandung makna religius. Meskipun pada saat itu kerajaan-kerajaan telah menganut kepercayaan Islam, termaksud Kerajaan Nepo, namun tinggalan kebudayaan pra-Islam masih tetap dijumpai pada tinggalan kerajaan tersebut. Seperti pada Kompleks Makam Raja-Raja Nepo, Kompleks Makam Arung La Bonggo, Kompleks Makam I Patimang Ratu Dan Kompleks Makam La Ubeng.

Dari uraian di atas penulis ingin meneliti terkait pengaruh kebudayaan pra-Islam pada makam I Patimang Ratu. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sebelumnya telah diteliti bagian tipologi nisan pada makam oleh Andi Muliadi (2010). Untuk mengembangkan penelitian dari Andi Muliadi, penulis hendak meneliti pengaruh budaya pra-Islam kompleks makam I Patimang Ratu. Dalam pencapaian pemahaman mengenai adanya unsur pra-Islam pada nisan, maka akan dilakukan perbandingan dengan Kompleks Makam La Ubeng.

Penulis memilih kompleks makam La Ubeng sebagai perbandingan dengan kompleks makam I Patimang Ratu karena kedua makam ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu kedua kompleks makam merupakan makam kuno yang ada pada masa Islam. Tokoh I Patimang Ratu dan La Ubeng merupakan raja yang pernah memerintah di Kerajaan Balusu. Perbedaan kedua makam ini yaitu di Kompleks Makam I Patimang Ratu sangat menonjol adanya pengaruh pra-Islam dengan bentuk nisan pada makam berupa menhir. Dimana menhir merupakan tinggalan tradisi megalitik pada masa pra-Islam, sedangkan di Kompleks Makam La Ubeng, terdapat motif ragam hias dan bentuk nisan yang bervariasi. Kedua makam ini berada di satu kawasan yang sama yaitu Situs Makam Raja-raja Balusu di Desa Balusu, namun letak kedua makam berada di bukit yang berbeda.

Menurut masyarakat setempat Kompleks Makam I Patimang Ratu dan Kompleks Makam La Ubeng dianggap tempat sakral dan dikeramatkan. Masyarakat masih sering datang melakukan ziarah dan aktivitas lainnya (ritual). Untuk mengetahui adanya indikasi pengaruh budaya pra-Islam pada makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng, maka penelitian difokuskan pada latar belakang sejarah dan budaya masa lampau, serta aspek-aspek permasalahan yang dapat mengungkap adanya pengaruh budaya pra-Islam pada situs Kompleks Makam Raja-Raja Balusu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mendasari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh budaya pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu ?
2. Bagaimana perbandingan unsur budaya yang ada pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dengan Makam La Ubeng di Desa Balusu Kecamatan Balusu ?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian penelitian

1.3.1 Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh budaya pra Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng
- 2) Untuk mengetahui perbandingan unsur budaya yang ada pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dengan Makam La Ubeng di Balusu.

1.3.2 Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu :

- 1) Menambah wawasan kepada pembaca dan penulis.
- 2) Dapat mengetahui perbandingan unsur budaya pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dengan Makam La Ubeng di Balusu.
- 3) Dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan penulis ada tiga tahap yaitu, tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data.

1.3.3 Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu data pustaka dan pengumpulan data lapangan.

1) Data pustaka

Data pustaka ini bersumber dari buku-buku, jurnal, laporan, skripsi serta tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan tema penelitian.

2) Survei Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi makam I Patimang Ratu . Dengan mengamati atribut-atribut dari makam yang dapat memberikan penjelasan adanya pengaruh budaya pra-Islam pada kompleks makam tersebut. Kemudian deskripsi bentuk makam terutama nisan, dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik nisan yang berguna untuk membangun interpretasi. Tahap akhir yaitu dokumentasi objek melalui pemotretan dan penggambaran.

3) Wawancara

Tahap ini pengumpulan data melalui wawancara. Dengan mewawancarai informan yang dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Informan yang akan diwawancarai baik dari kalangan akademisi, peneliti, tokoh agama, budayawan, dan masyarakat sekitar lokasi penelitian. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (*opened interview*). Metode ini dipilih agar informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan leluasa dan bebas.

1.4.2 Pengelolaan Data

Pada tahap ini dilakukan analisis dan mengidentifikasi data. Pertama mengidentifikasi setiap nisan pada makam untuk mengetahui pengaruh kebudayaan pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng. Kemudian analisis, metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, artinya mendeskripsikan komponen-komponen makam, kemudian dilakukan analisis dan penafsiran. Selain itu untuk mengetahui adanya unsur budaya pra-Islam pada makam I Patimang Ratu maka digunakan metode komparasi, yaitu membandingkan Kompleks Makam I Patimang Ratu dengan Kompleks Makam La Ubeng di Balusu, ditinjau dari bentuk nisan makam.

Tahap selanjutnya analisis data pustaka dan historis untuk mengetahui sejarah Kerajaan Balusu sehingga dapat memberi penjelasan terkait unsur budaya yang pada makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng.

1.4.3 Interpretasi Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini penulis akan menjelaskan adanya pengaruh kebudayaan pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan :

Bab 1 judul “Latar Belakang” memuat rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

Bab II judul “Tinjauan Pustaka”.

Bab III judul “Profil Wilayah Penelitian dan Sejarah Kerajaan Balusu”.

Bab IV judul “Pembahasan” memuat analisis data lapangan.

BAB V judul “Penutup” berisikan kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Konseptual

Tinggalan budaya di Indonesia yang diperkaya oleh budaya agama Islam masih menyisakan aspek-aspek budaya pra-Islam, hal tersebut dapat diamati pada tinggalan arkeologis berupa kompleks-kompleks makam kuno. Peninggalan makam-makam Islam jika dihubungkan dengan proses islamisasi di setiap daerah, merupakan data yang sangat penting, karena makam sebagai salah satu ritual sekaligus perilaku sosial dan merupakan salah satu fenomena yang harus ada dalam siklus kehidupan manusia. Dengan demikian pula dengan transformasi budaya yang dapat dilihat pada bentuk makam dan nisan yang digunakan (Hasanuddin, 2011:115).

Makam merupakan salah satu artefak yang dapat menjadi indikator adanya perubahan yang terjadi secara bertahap dari konsepsi kepercayaan pra-Islam ke perkembangan Islam. Kepercayaan masyarakat pada masa pra-Islam yaitu pemujaan terhadap roh leluhur dan makam dianggap sebagai tempat bersemayamnya roh leluhur, sehingga tempat tersebut sering dikeramatkan. Sebagai perwujudan adanya pengkeramatan tersebut muncul makam dalam bentuk-bentuk bangunan yang secara fisik dapat dilihat, diraba, dan dipakai sebagai tempat kegiatan tertentu yang berhubungan dengan kerohanian (Suhadi dan Hambali 1994-1995: 1-2).

Penelitian yang dilakukan tentang arkeologi Islam dengan objek makam telah banyak dilakukan oleh para ahli, khusus di Sulawesi Selatan. Penelitian tersebut telah menghasilkan suatu gambaran mengenai latar belakang tipologi, fungsi, inskripsi, maupun variasi- variasi makam dan nisan.

Jika ditinjau dari segi arsitektur dan filsafat, unsur-unsur pokok makam yang berupa nisan dan jirat merupakan suatu kelanjutan dari masa-masa sebelumnya yaitu masa prasejarah dan Hindu. Apabila diamati dari segi ilmu bangunan, makam memiliki tiga unsur yang menjadi kelengkapannya, yaitu jirat, dasar atau subbasemen yang membentuk empat persegi panjang yang kadang-kadang diberi sudut hiasan dalam simbar (*antefix*), dan nisan yang terdapat di atas jirat, yang terletak pada ujung utara dan selatan. Jirat dan nisan tersebut kadang-kadang diberi bangunan pelindung yang dikenal dengan cungkup (Ambery, 1998). Fungsi nisan sebagai tanda untuk diketahui bahwa di tempat tersebut telah dimakamkan seseorang yang meninggal.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dijelaskan adanya hubungan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya untuk memperoleh pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Selain itu juga diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan dalam memahami kajian objek tinggalan pada masa pra-Islam yang masih ditemukan pada tinggalan budaya Islam di masa sekarang.

Penelitian pada tahun 1992 telah dilakukan oleh Abdul Salam di Situs Makam Kuno Islam Tompo Lemoe Kabupaten Barru, dimana penelitiannya memfokuskan pada menhir sebagai nisan pada makam, kesimpulan penulis mengenai nisan yang ada memperlihatkan tanda-tanda kemasifan nisan, sehingga terlihat adanya peralihan atau transisi budaya dari masa pra-Islam hingga masuknya Islam di Tompo Lemoe. Kesimpulan ini berdasarkan pada fungsi menhir sebagai nisan, dimana menhir merupakan salah satu tradisi megalitik yang masih berlanjut hingga masa islam. Tidak hanya itu, dari hasil pengamatan penulis secara artefaktual terhadap peninggalan pada kompleks makam ini, dapat menggambarkan kondisi masyarakat pada masa itu, setidaknya kehidupan spiritual dan kehidupan sosial (Salam, 1992).

Tahun 1999 penelitian menarik dilakukan oleh Moh. Ali Fadilla dan dituangkan kedalam sebuah makalah pada Pertemuan Ilmiah Arkeologi (PIA) V, dengan judul “Simbol Genetalia pada Makam Bugis Makassar dan Persamaannya di Asia Tenggara, Suatu Kajian Tipologi Nisan Kubur”. Dengan hasil kesimpulannya bahwa di Sulawesi Selatan telah mengenal lambang-lambang kelamin untuk nisan kubur dengan tampilnya karakteristik, *phallik* untuk laki-laki dan *pubik* untuk perempuan, baik dalam bentuk alami maupun digayakan. Pertumbuhan simbol tersebut bahkan tersebar cukup luas, mencakup wilayah hegemoni kerajaan Gowa Tallo sejak pertengahan abad ke-17 hingga akhir abad ke-19.

Selanjutnya Moh. Ali Fadilla menyatakan bahwa nisan Bugis-Makassar terdapat adanya bentuk-bentuk transformasi dari tradisi pra-Islam ke masa pertumbuhan Islam, dengan dikenalnya bentuk-bentuk nisan yang menyerupai menhir, phallus, gada hingga ke bentuk-bentuk antropomorfik yang mengarah pada bentuk pengarcaan tokoh yang telah mati kedalam figur-figur sebenarnya. Kecenderungan inilah yang menyebabkan munculnya bentuk-bentuk nisan kubur yang bertipe lokal di Sulawesi Selatan selain juga tersentuh norma-norma yang telah universal di kepulauan Asia Tenggara (Fadilla, hlm. 124-1989).

Kemudian Andi Muliadi (2010) telah melakukan penelitian tentang makam di daerah Balusu Kabupaten Barru, dalam skripsinya yang berjudul “Tipologi Nisan pada Kompleks Makam I Patimang Ratu di Desa Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”. Pada penelitian tersebut penulis berkesimpulan bahwa pada Kompleks Makam I Patimang Ratu Desa Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, mewakili salah satu ciri dan perkembangan awal dari sistem penguburan Islam Yang berpenampilan sederhana. Berdasarkan bentuk, tipe maupun ragam hias makam yang terdapat pada makam.

Penelitian pada tahun 2012 telah dilakukan oleh Effie Latifundia yang dimuat dalam jurnal Balai Arkeologi Bandung yang berjudul “Pengaruh Budaya Pra-Islam Pada Makam di Desa Salakaria Kecamatan Sukadana – Ciamis” membahas tentang aspek-aspek yang mengungkapkan pengaruh budaya pra-Islam pada bangunan makam di Salakaria. Dalam penelitian tersebut penulis berkesimpulan bahwa meskipun sekarang ini budaya Islam telah berkembang budaya pra-Islam cenderung masih tetap bertahan dan terus hidup di Desa Salakaria, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis. Indikasi dapat dilihat pada bentuk jirat, nisan, bahan, keletakan makam, dan budaya upacara serta ziarah makam.

2.3 Kerangka Penelitian

Kabupaten Barru merupakan suatu kawasan yang di dalamnya terdapat beberapa situs peninggalan budaya yang beragam, diantaranya Situs Rumah Adat Saoraja Lapinceng di Bulu Dua Kecamatan Balusu, Situs Megalitik di Sumpang Ralla, Makam We Tenri Olle di Panacana, Makam *Petta Pallase-Lase'e* di Laponcing, Desa Lababata Kecamatan Tanete Rilau, di lokasi ini juga terdapat Masjid Tua Lailatul Qaderi, Situs Makam Raja Nepo di Mallusetasi, Situs Makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng di Desa Balusu (Situs Makam Raja Balusu), dan masih banyak lagi situs lainnya.

Hasil penelusuran data pustaka yang dilakukan, penelitian tentang makam kuno yang ada di Sulawesi Selatan hampir semua sudah tersentuh penelitian ilmiah, baik yang dilakukan oleh instansi, para ahli purbakala maupun mahasiswa arkeologi. Seperti halnya pada Kompleks Makam Raja Balusu sudah pernah diteliti oleh instansi pemerintah dan mahasiswa.

Pertama penelitian arkeologi di bekas Kerajaan Balusu dan sekitarnya, Barru Sulawesi Selatan diketuai oleh Sarjianto SS. Penelitian difokuskan pada aspek permukiman di sekitar Kerajaan Balusu yang merupakan *palili* dari Kerajaan Soppeng. Hasil dari penelitian memuat data-data tinggalan yang ada pada Kompleks Makam I Patimang Ratu, berupa makam Puang Labodding dan istrinya I Patimang Ratu, lokasi kompleks berada di Bukit Balusu, di lokasi ini juga terdapat kompleks batu lumpang, bentuk dan kedalaman bervariasi.

Selanjutnya penelitian oleh Andi Muliadi yang meneliti tentang tipologi makam I Patimang Ratu. Hasil dari penelitian tersebut penulis menyatakan bahwa Kompleks Makam I Patimang Ratu Desa Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, mewakili salah satu ciri dan perkembangan awal dari sistem penguburan islam yang berpenampilan sederhana.

Meski sebelumnya penelitian telah dilakukan pada Kompleks Makam I Patimang Ratu, namun belum ada yang meneliti terkait latar belakang sejarah dan budaya masa lampau di Kompleks Makam I Patimang Ratu. Oleh karena itu penulis hendak meneliti pengaruh kebudayaan pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu, dalam pemahaman mengenai adanya unsur pra-Islam pada nisan, dilakukan metode perbandingan dengan kompleks makam La Ubeng. Kedua kompleks makam ini berada di satu kawasan yang sama yaitu di Situs Kompleks Makam Raja-Raja Balusu di Desa Balusu, namun letak kedua makam berada di bukit yang berbeda. Kompleks makam I Patimang Ratu berada di Bukit Lowoddi Desa Balusu, sedangkan Kompleks Makam La Ubeng berada di Bukit Colong Desa Balusu. Pada Kompleks Makam I Patimang Ratu nisan yang digunakan berupa nisan tipe menhir. Sedangkan pada Kompleks Makam La Ubeng terdapat motif ragam hias dan tipe nisan yang beragam.

Untuk mengetahui adanya indikasi pengaruh budaya pra-Islam pada Kompleks Makam I Patimang Ratu dan Makam La Ubeng maka penelitian difokuskan pada latar belakang sejarah dan budaya masa lampau. Selain itu penelitian dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang dapat mengungkap adanya kelanjutan tradisi pra-Islam ke masa Islam di Situs Kompleks Makam Raja-Raja Balusu.